

STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA BAHARI KABUPATEN MOROTAI PROVINSI MALUKU UTARA

Betly Taghulihi & Halida Nuria
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Khairun

Abstract

Tourism as a service industry, plays a very important role in the national economy either as one source of foreign exchange, job creation, opening a business opportunity, even able to provide a very large multiplier effect for the national economy. there are 10 (ten) priority tourism destinations established by the government one of which is Morotai Island. Morotai Island is one of the districts located in North Maluku Province and is one of the largest islands in Malut which has abundant natural resources potential in agriculture, forestry, fishery and marine, mining and historical tourism potential especially places of historical relics of the second world war. This potential can be used as a mainstay sector that has good economic value in an effort to improve the welfare of Malut in general and morotai island community in particular. From the geographical aspect of Morotai island has a strategic position because it is on the lips of Asia Pacific trade route with administrative boundary as the north border of pacific ocean, west bordering with sulawesi sea, east bordering sea of halmahera, and south bordering strait morotai. Based on the above, it is necessary that the policies - policies that must be taken by the government and relevant stakeholders to determine internal and external factors in it so that it can formulate tourism development programs in Morotai Island, especially marine tourism. It is expected that the potential of marine tourism in the island of Morotai destinations developed in a long-term in order to become the economic support community of Morotai and for the advancement of tourism North Maluku Province.

Keyword : development strategy, marine, tourism, Morotai

PEDAHULUAN

Pariwisata sebagai industri jasa, memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian nasional baik sebagai salah satu sumber penghasil devisa, pencipta lapangan kerja, pembuka kesempatan berusaha, bahkan mampu memberikan multiplier effect yang sangat luas bagi perekonomian nasional. Kunjungan wisatawan mancanegara yang meningkat menjadi 10,4 juta orang dari target 2015 sebesar 10 juta orang memberikan kontribusi terhadap penerimaan devisa sebesar 114 triliun. Jumlah wisatawan nusantara pun telah mencapai 255 juta perjalanan dengan total pengeluaran sebesar 224,68 triliun, jumlah penyerapan tenaga kerja diperkirakan mencapai 11,3 juta orang (Marjuka,2016).

Sejak terpilihnya Jokowi sebagai Presiden Republik Indonesia, beliau memiliki komitmen tinggi terhadap pariwisata Indonesia yang diwujudkan dengan ditetapkannya pariwisata sebagai program prioritas nasional. ada 10 (sepuluh) destinasi pariwisata prioritas salah satunya adalah Pulau Morotai.

Pulau Morotai adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Maluku Utara (Malut) dan merupakan salah satu pulau terbesar di Malut yang memiliki potensi sumber daya alam yang cukup melimpah, baik di sektor pertanian, kehutanan, perikanan dan kelautan, pertambangan maupun potensi pariwisata sejarah terutama tempat – tempat sejarah peninggalan perang dunia kedua. Potensi ini dapat dijadikan sektor andalan yang memiliki nilai ekonomis baik dalam upaya meningkatkan kesejahteraan Malut pada umumnya maupun masyarakat pulau morotai

pada khususnya. Dari aspek geografis pulau Morotai memiliki posisi strategis karena berada di bibir jalur perdagangan Asia Pasifik dengan batas administrasi sebagai berikut sebelah utara berbatasan dengan samudera pasifik, sebelah barat berbatasan dengan laut sulawesi, sebelah timur berbatasan dengan laut halmahera, dan sebelah selatan berbatasan dengan selat morotai. Berbagai persiapan telah dilakukan oleh Pihak Pemerintah maupun stakeholder terkait untuk pembangunan pariwisata menyangkut penyediaan atraksi, amenitas dan aksesibilitas bagi wisatawan di Pulau Morotai (Anonim, 2016).

Melalui pariwisata, pemerintah berharap menggerakkan kegiatan ekonomi, memperbesar penerimaan pajak bagi daerah, membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar kawasan destinasi tentunya dengan tetap melestarikan lingkungan dan budaya masyarakat. Suatu destinasi wisata menjadi menarik antara lain dengan keunikan, kekhasan dan keanehan aktifitas di dalamnya, artinya sulit atau langka didapatkan persamaannya atau belum ada di dalam kawasan atau masyarakat lain. Aspek keunikan ini seringkali terkait dengan faktor sejarah daya tarik itu sendiri, baik dalam arti yang sebenarnya maupun mitologis. Oleh karena itu dalam mengidentifikasi daya tarik wisata, aspek – aspek tersebut perlu diperhatikan karena dapat menjadi daya tarik yang kuat bagi wisatawan.

Kualitas destinasi atau daya tarik wisata merupakan salah satu unsur penentu dalam menarik wisatawan untuk datang ke suatu lokasi. Pada umumnya, kualitas tersebut terdiri dari unsur – unsur yang saling tergantung, yaitu atraksi, fasilitas, infrastruktur, transportasi dan pelayanan (hospitality), secara khusus adalah kualitas daya tarik wisata itu sendiri, apakah layak kunjung atau tidak. Fakta memperlihatkan bahwa banyak daerah tujuan wisata di dalam negeri, termasuk Provinsi Maluku yang belum sepenuhnya mengantisipasi perkembangan tersebut, baik melalui penyiapan pengembangan atraksi yang menarik maupun sarana prasarana pariwisata yang beragam. Di satu sisi keinginan daerah termasuk pemerintah kabupaten menjadikan pariwisata sebagai sektor andalan pembangunan kelihatan sangat besar namun disisi lain upaya – upaya konkrit dan terukur yang dilakukan untuk mencapai tujuan itu relatif masih sangat terbatas. Pengelolaan dan manajemen destinasi wisata belum dilakukan secara optimal, kurangnya atraksi wisata, aksesibilitas, amenitas, masih terbatasnya pengembangan sarana dan prasarana wisata, minimnya transportasi untuk mencapai ke lokasi wisata, keterbatasan profesionalisme sumber daya manusia (pemerintah, Swasta dan Komunitas) di bidang pariwisata, dan juga belum didukung dengan asosiasi industri yang menghimpun pelaku wisata serta koordinasi antar lembaga pariwisata belum berjalan optimal.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka perlu adanya kebijakan – kebijakan yang harus diambil oleh pemerintah maupun stakeholder terkait untuk mengetahui faktor internal dan eksternal didalamnya sehingga dapat merumuskan program – program pengembangan pariwisata di Pulau Morotai khususnya wisata bahari.

Diharapkan potensi wisata bahari di destinasi Pulau Morotai dikembangkan secara terencana dalam jangka waktu yang panjang agar menjadi penopang perekonomian masyarakat Morotai dan demi kemajuan pariwisata Provinsi Maluku Utara.

METODE

Rancangan penelitian harus mencakup unsur – unsur penelitian. Unsur – unsur penelitian yang dimaksud antara lain : Fokus penelitian, teori, pengumpulan data, analisis data dan instrument (Moleong 2002:236).

Rancangan penelitian ini dibuat berdasarkan permasalahan penelitian dengan cara survey lapangan yang akan dilaksanakan meliputi identifikasi potensi daya tarik wisata (mendata kondisi, permasalahan dan potensi). Metode yang digunakan dalam rancangan penelitian ini adalah observasi menilai potensi dan layak dikembangkan menjadi wisata bahari, wawancara dengan pihak – pihak terkait yang berhubungan dengan pengembangan pariwisata Morotai antara lain pemerintah daerah (Dinas Pariwisata, Bapedda, Dinas Perhubungan, Dinas PU, Dinas/Badan Lingkungan Hidup, Dinas kehutanan), masyarakat setempat serta pihak – pihak lain yang diidentifikasi kemudian.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Morotai secara umum dengan mengunjungi beberapa objek wisata bahari, Dinas pariwisata dan Bapedda Kabupaten Pulau Morotai.

Jenis & Sumber Data

Data yang digunakan dalam penyusunan penelitian Strategi Pengembangan Pariwisata di Destinasi Pulau Morotai Provinsi Maluku adalah data sekunder dan data primer. Berikut gambaran kebutuhan data primer dan data sekunder :

Data primer adalah data yang diperoleh dengan jalan dikumpulkan sendiri oleh peneliti dan dari daya tarik wisata yang diteliti. Pengumpulan data primer dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu pengumpul data seperti wawancara, pengamatan langsung dan pengukuran. Data primer yang dikumpulkan adalah yang berhubungan dengan potensi, kondisi dan permasalahan pariwisata Morotai.

Data sekunder adalah data yang merupakan hasil pengumpulan orang atau instansi lain dalam bentuk publikasi. Data sekunder diperoleh dari studi literatur, searching internet serta dari instansi dan dinas terkait. Dalam pekerjaan ini data sekunder yang akan dikumpulkan berupa:

1. Profil Kabupaten yang didapat dari institusi pemerintah, penelitian terdahulu.
2. Peta – peta
3. Dokumen hasil – hasil penelitian yang relevan
4. Leaflet, brosur dan booklet pariwisata, dll

Instrument Penelitian

Instrument yang dipergunakan dalam pengumpulan data adalah berupa wawancara, alat perekam gambar dan suara serta alat tulis lainnya sedangkan check list digunakan untuk mengidentifikasi potensi bahari kabupaten Morotai yang dapat dikembangkan sebagai objek wisata.

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu :

Observasi merupakan cara pengumpulan data yang utama dalam pelaksanaan pekerjaan ini. Observasi dalam pelaksanaan pekerjaan ini adalah melakukan kunjungan ke wilayah Kabupaten Morotai. Observasi menilai potensi dan layak untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata. Untuk mendapatkan data potensi pariwisata yang memadai, peneliti menggunakan ceklist penilaian daya wisata yang berisi informasi umum, daya tarik wisata (alam, budaya, buatan, sejarah), aksesibilitas, kondisi sarana dan prasarana, kondisi/jumlah wisatawan (pasar), investasi, kelembagaan dan SDM.

Wawancara merupakan proses interaksi dan komunikasi antara pengumpul data dengan responden/masyarakat, sehingga wawancara dapat diartikan sebagai cara mengumpulkan data dengan bertanya langsung kepada responden (wisatawan) dan jawaban – jawaban dicatat atau direkam dengan alat perekam. Wawancara merupakan teknik mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara. Dalam penyusunan dokumen ini, wawancara dilakukan dengan pihak – pihak terkait yang sehubungan dengan pengembangan pariwisata Morotai, antara lain dari : Pemerintah daerah (Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten, Bappeda, Dinas Perhubungan, Dinas PU, Dinas/Badan Lingkungan Hidup, Dinas Kehutanan) masyarakat setempat serta pihak – pihak lain yang diidentifikasi kemudian. Materi pertanyaan dalam wawancara yang diberikan kepada responden (masyarakat) secara garis besar meliputi tanggapan terhadap pengembangan pariwisata dan keinginan/saran serta harapan pengembangan pariwisata kedepan khususnya dalam mendukung program pemerintah daerah mewujudkan Morotai sebagai destinasi wisata yang sejahtera dan bermartabat.

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data sekunder melalui dokumen – dokumen yang dimiliki sumber data sekunder. Data diperoleh dari berbagai dokumen resmi pemerintah : Dinas Pariwisata Kabupaten Morotai, Bappeda Kabupaten Morotai dan referensi lainnya yang menunjang data primer.

Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan suatu cara berpikir yang merujuk pada pengujian sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian – bagiannya, hubungan diantara bagian – bagian serta hubungan bagian – bagian itu dengan keseluruhannya (Spradley 1997:117) Miles dan Huberman (1992:15-20) menyatakan bahwa kegiatan analisis terdiri dari beberapa alur kegiatan yaitu komparasi data (membandingkan data yang satu dengan data yang lain), verifikasi, penyajian data dan argumentasi dan interpretasi. Jalin menjalin dalam bentuk yang sejajar membentuk wawasan umum yang disebut dengan analisis.

Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah mentransformasi data mentah ke dalam bentuk data yang mudah dimengerti dan ditafsirkan, termasuk menyusun, memanipulasi dan menyajikan supaya menjadi suatu informasi. Selanjutnya data akan dianalisis secara kualitatif dengan berpedoman pada teori serta konsep yang terkait dengan menggunakan analisis SWOT untuk pemecahan masalah strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Morotai.

Teknik Penyajian hasil

Hasil analisis data disajikan secara verbal dengan teknik deskriptif interpretative artinya hasil analisis dipaparkan sebagaimana adanya dan pada bagian tertentu diinterpretasikan sesuai dengan teori dan kerangka pikiran yang berlaku umum. Hasil penelitian atau analisis disajikan dalam bentuk laporan ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Internal dan Eksternal KPM

Faktor dominan yang berperan dalam pembangunan kepariwisataan Indonesia menurut Muljadi (2010) antara lain sumber daya alam, penduduk dan geografi. Masing – masing dari faktor tersebut diatas terdiri dari beberapa indikator yang akan dianalisa untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan lingkungan internal.

Untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan KPM sebagai destinasi wisata bahari maka dilakukan pembobotan dan penilaian terhadap masing – masing indikator. Langkah selanjutnya adalah mengalikan bobot dengan rating sehingga memperoleh nilai total. Nilai total menunjukkan bagaimana KPM bereaksi terhadap faktor – faktor strategis internalnya.

Lingkungan internal terdiri dari faktor – faktor kekuatan (strengths) dan kelemahan – kelemahan (Weaknesess). Adapun faktor – faktor kekuatan KPM adalah sebagai berikut :

- a. Potensi daya tarik wisata yang beranekaragam
- b. Potensi bahari dengan pemandangan bawah laut yang menarik dan hamparan terumbu karang yang indah
- c. Daerah tujuan wisata yang tersebar di setiap wilayah dengan atraksi yang beraneka ragam.
- d. Kondisi lingkungan morfologi yang terdiri dari pegunungan dan sebagian besar maritim.

Faktor – faktor kelemahan (weaknesess) dari KPM adalah sebagai berikut :

- a. Kondisi lingkungan yang rawan badai dan gelombang
- b. Wilayah daratan dan beberapa kecamatan yang dipisahkan oleh laut
- c. Kualitas sumber daya manusia yang belum memahami tentang kepariwisataan baik dari segi kuantitas maupun kualitas.
- d. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengembangan pariwisata di destinasi
- e. Kurang optimalnya pemanfaatan beragam potensi pariwisata
- f. Kurangnya perhatian pemda terhadap infrastruktur , jalan raya, listrik dan air bersih.

Pembobotan dan Analisis

Analisis lingkungan internal dimulai dengan melakukan pembobotan dan penilaian terhadap faktor – faktor kekuatan dan kelemahan yang terdapat pada daya tarik wisata di KPM. Pembobotan dan penilaian diisi oleh responden yang berjumlah 12 orang. Jawaban yang diberikan oleh responden berbeda – beda sehingga perlu membuat rata – rata dari keseluruhan jawaban yang diberikan. Pembobotan dan penilaian terhadap faktor – faktor internal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Analisis Terhadap Faktor – Faktor Internal dengan Menggunakan Matriks IFAS (Internal Factors Analysis Summary)

No	Faktor – faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
	1	2	3	4
KEKUATAN				
1	Potensi bahari dengan pemandangan bawah laut yang menarik dan hamparan terumbu karang yang indah	0,183	3,833	0,701
2	Potensi daya tarik wisata yang beranekaragam	0,133	3,583	0,476
3	Daerah tujuan wisata yang tersebar di setiap wilayah dengan atraksi yang beraneka ragam	0,120	3,583	0,429
4	Kondisi lingkungan morfologi yang terdiri dari pegunungan dan sebagian besar maritim	0,112	3,333	0,373
KELEMAHAN				
1	Kondisi lingkungan yang rawan badai dan gelombang	0,150	3,250	0,487
2	Kualitas sumber daya manusia yang belum memahami tentang kepariwisataan baik dari segi kuantitas maupun kualitas	0,108	2,250	0,243
3	Kurangnya perhatian pemda terhadap infrastruktur , jalan raya, listrik dan air bersih	0,108	2,583	0,278
4	Wilayah daratan dan beberapa kecamatan yang dipisahkan oleh laut	0,104	2,333	0,242
5	Kurang optimalnya pemanfaatan beragam potensi pariwisata	0,091	2,500	0,227
6	Kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengembangan pariwisata di destinasi	0,079	1,916	0,151
TOTAL				3.607

Sumber : Peneliti, 2016

Pembobotan dan Penilaian Faktor Internal Kekuatan (Strenghts).

Berdasarkan hasil pada tabel 4.1 diperoleh bahwa faktor kekuatan terpenting pertama adalah potensi bahari dengan pemandangan bawah laut yang menarik dan hamparan terumbu karang yang indah dengan bobot 0,183 dimana terdapat 28 titik point penyelaman yang akan di kembangkan untuk menjadi destinasi terbaik di KPM dan menjadi ikon utama dari KPM. Potensi bahari juga didukung oleh potensi daya tarik wisata yang beranekaragam dengan bobot 0,133. Potensi daya tarik yang dimiliki oleh KPM bukan hanya bahari juga di dukung oleh potensi wisata lainnya seperti wisata budaya dan sejarah. Karena potensi bahari cukup tinggi di KPM maka hampir tersebar di setiap wilayah dengan bobot 0,120 dan mempunyai atraksi yang beranekaragam serta kondisi morfologi yang mendukung dengan bobot 0,112.

Penilaian faktor – faktor internal yang terdiri dari faktor – faktor kekuatan dan kelemahan menghasilkan peringkat (rating) yang berbeda beda. Faktor kekuatan yang memperoleh tingkat pengaruh pertama dengan nilai 3,833 adalah Potensi bahari dengan pemandangan bawah laut yang menarik dan hamparan terumbu karang yang indah. Potensi daya tarik yang beranekaragam menjadi peringkat kedua dengan nilai 3,583. Daerah tujuan wisata yang tersebar di setiap

wilayah dengan atraksi yang beraneka ragam dengan nilai 3,583 dan Kondisi lingkungan morfologi yang terdiri dari pegunungan dan sebagian besar maritim memperoleh nilai 3,333.

Pembobotan dan Penilaian Faktor Internal Kelemahan (Weakness)

Pembobotan faktor internal berupa kelemahan memperoleh bobot yang berbeda – beda. Faktor kelemahan terpenting pertama dengan bobot 0,150 dan rating 3,250 adalah Kondisi lingkungan yang rawan badai dan gelombang, Kualitas sumber daya manusia yang belum memahami tentang kepariwisataan baik dari segi kuantitas maupun kualitas mendapat bobot 0,108 dan rating 2,250. Faktor kelemahan ketiga yaitu Kurangnya perhatian pemda terhadap infrastruktur , jalan raya, listrik dan air bersih dengan bobot 0,108 dan rating 2,583. Wilayah daratan dan beberapa kecamatan yang dipisahkan oleh laut mendapat bobot 0,104 dan rating 2,333, Kurang optimalnya pemanfaatan beragam potensi pariwisata mendapat bobot 0,091 dan rating 2,500 sedangkan Kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengembangan pariwisata di destinasi mendapat bobot 0,079 dan rating 1,916.

Analisis Faktor Eksternal

Faktor – faktor peluang (opportunities) dari KPM adalah sebagai berikut :

- a. Menjadi salah satu destinasi prioritas
- b. Peluang pengembangan wisata bahari
- c. Otonomi daerah menjadi peluang stakeholder pariwisata ikut berperan lebih besar lagi dalam pengembangan wisata bahari
- d. Adanya akses ke kawasan wisata
- e. Adanya investor untuk berinvestasi di KPM

Faktor – faktor ancaman (threats) di KPM untuk mengembangkan wisata bahari adalah sebagai berikut :

- a. Pengaruh budaya luar terhadap keaslian budaya masyarakat di KPM
- b. Ketersediaan SDM dibidang pariwisata masih terbatas
- c. Keamanan dan kebersihan pantai
- d. Kondisi politik global dan nasional
- e. kecenderungan masyarakat akan menjual lahan kepada investor

Strategi dan Program Pengembangan Wisata Bahari Kabupaten Pulau Morotai

Berdasarkan faktor – faktor internal yang dianalisis dengan matriks IFAS dan faktor – faktor eksternal yang dianalisis dengan matriks EFAS maka total skor yang diperoleh dari hasil analisis lingkungan internal dan lingkungan eksternal KPM akan dimasukkan kedalam matriks Internal Eksternal (IE) berupa tabel seperti yang tercantum pada tabel 4.3. dari penggabungan

hasil kedua matriks (IFAS dan EFAS) diperoleh strategi yang bersifat umum, kemudian dilanjutkan dengan menggunakan matriks SWOT untuk merumuskan strategi alternatifnya.

Matriks SWOT menghasilkan empat sel kemungkinan strategi khusus pengembangan yang sesuai dengan potensi serta kondisi internal dan eksternal yang dimiliki oleh KPM dan dari strategi yang dihasilkan dapat dijabarkan berbagai macam program pengembangan wisata bahari KPM.

Analisis lingkungan eksternal dimulai dengan melakukan pembobotan dan pemeringkatan terhadap faktor – faktor peluang dan ancaman yang terdapat pada destinasi wisata bahari KPM. Pembobotan dan pemeringkatan diisi oleh responden, diperoleh jawaban yang berbeda – beda sehingga perlu untuk membuat rata – rata dari keseluruhan jawaban yang diberikan. Pembobotan dan pemeringkatan terhadap faktor – faktor eksternal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Analisis Terhadap Faktor – Faktor Eksternal dengan Menggunakan Matriks EFAS (External Factors Analysis Summary)

No	Faktor – Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
	1	2	3	4
PELUANG				
1	Menjadi salah satu destinasi prioritas	0,191	3,833	0,732
2	Peluang pengembangan wisata bahari	0,150	3,666	0,549
3	Otonomi daerah menjadi peluang stakeholder pariwisata ikut berperan lebih besar lagi dalam pengembangan wisata bahari	0,112	3,333	0,373
4	Adanya akses ke kawasan wisata	0,091	3,250	0,295
5	Adanya investor untuk berinvestasi di KPM	0,087	2,750	0,239
ANCAMAN				
1	Pengaruh budaya luar terhadap keaslian budaya masyarakat di KPM	0,092	3,386	0,035
2	Ketersediaan SDM dibidang pariwisata masih terbatas	0,079	2,263	0,178
3	Keamanan dan kebersihan pantai	0,079	2,212	0,174
4	Kondisi politik global dan nasional	0,067	2,137	0,134
5	Kecenderungan masyarakat akan menjual lahan kepada investor	0,067	2,083	0,139
TOTAL				2,848

Penilaian Bobot dan Rating Faktor Eksternal (Peluang)

Dari tabel 4.2 diperoleh bahwa faktor – faktor peluang dan faktor – faktor tantangan memperoleh bobot yang berbeda – beda. Faktor peluang terpenting dengan bobot dan rating tertinggi adalah 0,732 yaitu menjadi salah satu destinasi prioritas. Seperti kita ketahui bersama bahwa Presiden Jokowi telah menetapkan 10 Bali Baru sebagai destinasi prioritas dan Morotai termasuk salah satu destinasi prioritas tersebut, tentunya peluang pengembangan Wisata bahari dan pariwisata lainnya akan lebih ditingkatkan oleh pemerintah pusat sebagai bentuk dukungan kepada KPM dengan bobot dan rating 0,549.

Dengan adanya Undang – Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah diharapkan akan memberikan dampak positif bagi pengembangan pariwisata secara khusus wisata bahari. Disadari bahwa setiap potensi kepariwisataan berada di daerah, potensi

kepariwisataan ini menjadi daya tarik wisata andalan yang mampu berkembang dan bertahan terus, terpelihara dengan baik tentu sangat ditentukan oleh berbagai kebijakan yang diambil oleh pemerintah terutama pemerintah daerah dan ini menjadi faktor peluang ketiga dengan bobot dan rating 0,373.

Faktor peluang keempat dengan bobot dan rating 0,295 sama pentingnya dengan faktor peluang ketiga yaitu adanya akses ke kawasan wisata. Dan faktor peluang terakhir adalah adanya investor berinvestasi di KPM dengan bobot dan rating 0,239. Dengan adanya program Bali baru di KPM maka tidak menutup kemungkinan investor akan berani berinvestasi di KPM sehingga dapat membuka lapangan kerja untuk masyarakat di KPM.

Penilaian Bobot dan Rating Faktor Eksternal (Ancaman)

Pemeringkatan terhadap faktor – faktor ancaman menunjukkan peringkat yang berbeda – beda. Faktor - faktor ancaman yang punya pengaruh paling kuat adalah pengaruh budaya luar terhadap keaslian budaya masyarakat di KPM dengan bobot 0,092. Faktor ancaman kedua yaitu ketersediaan SDM dibidang pariwisata masih terbatas dengan bobot 0,079. Bobot 0,079 adalah keamanan dan kebersihan pantai. Ketika pariwisata berkembang maka tingkat keamanan akan menjadi sangat ketat dan sangat perlu karena bisa terjadi kriminalitas yang tinggi entah dari wisatawan atau dari masyarakat itu sendiri, sampah pun akan meningkat jika tidak dikoordinasikan dari awal.

Kondisi politik global dan nasional menjadi faktor ancaman keempat dengan bobot 0,067 dan faktor ancaman kelima dengan bobot 0,067 yaitu kecenderungan masyarakat menjual lahan kepada investor sehingga membuat masyarakat akan menjadi tamu di tempat sendiri.

Strategi Khusus Pengembangan Pariwisata Kabupaten Pulau Morotai

Berdasarkan kekuatan dan kelemahan pariwisata KPM maka analisis SWOT akan ditemukan beberapa strategi pengembangan sebagai berikut :

1. Strategi SO (Strenght Oppurtunity)

Strategi yang menggunakan seluruh kekuatan KPM untuk memanfaatkan peluang . starategi yang dihasilkan adalah strategi perencanaan produk wisata yang mendukung kebijakan agresif. Program – program yang dihasilkan antara lain :

- a. Mengembangkan struktur tata ruang sebagai acuan dalam pengembangan potensi sumber daya laut untuk wisata bahari
- b. Menyusun regulasi sebagai basis pengelolaan DTW sekaligus sebagai pembagian fungsi dan peran yang jelas antar stakeholder.
- c. Menciptakan Image/Citra pariwisata bahari
- d. Meningkatkan aksesibilitas ke Morotai dengan penambahan frekuensi penerbangan ke Oti.

2. Strategi ST (Strenghts Threat)

Strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman yang dihadapi. Strategi yang dikembangkan adalah strategi perencanaan pariwisata berkelanjutan dengan program sebagai berikut :

- a. Menciptakan produk wisata yang ramah lingkungan
- b. Peningkatan kualitas dan profesionalisme masyarakat KPM dalam bidang pariwisata melalui pendidikan formal dan informal.
- c. Memperkenalkan kepada masyarakat luas baik wisman maupun wisnu berbagai potensi yang layak dikunjungi.

3. Strategi WO (Weaknesess Opportunity)

Strategi yang memanfaatkan peluang dengan meminimalkan kelemahan. Strategi yang dipakai adalah strategi pemasaran dan promosi dengan program – program sebagai berikut :

- a. Menginventarisasi dan membuat database sebaran daerah tujuan wisata secara lengkap sebagai informasi awal dalam pengembangan potensi dan promosi pariwisata.
- b. Membuat dan mengembangkan pusat informasi wisata di lokasi strategis
- c. Menciptakan strategi promosi pariwisata yang terpadu serta perluasan jaringan promosi baik di tingkat mancanegara, nasional maupun regional.
- d. Pengembangan infrastruktur dan ekosistem pariwisata.
- e. Pemberdayaan Masyarakat.

4. Strategi WT (Weaknesess Threat)

Strategi ini adalah strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman. Strategi yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan peran masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan kepariwisataan khususnya pengelolaan daerah tujuan wisata bahari yang membutuhkan investasi besar dan berdampak langsung kepada masyarakat.
- b. Kampanye mengungah kesadaran masyarakat dan wisatawan tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.
- c. Mendorong penguatan struktur industri pariwisata, peningkatan daya saing produk pariwisata, penguatan kemitraan pariwisata, penciptaan kredibilitas bisnis dan pengembangan tanggung jawab terhadap lingkungan.
- d. membangkitkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan kepariwisataan melalui penyuluhan, pembinaan dan monitoring.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian pada bab – bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis matriks IFAS menunjukkan bahwa faktor internal wisata bahari KPM berada pada posisi kuta dengan total skor 3,607 sedangkan hasil analisis matriks EFAS menunjukkan bahwa faktor eksternal wisata bahari berada pada posisi sedang dengan total skor 2,848.

Strategi pengembangan KPM dari analisis internal dan eksternal adalah tumbuh dan bina melalui konsentrasi integrasi vertikal yaitu mengintegrasikan aktivitas hulu dan aktivitas hilir. Aktivitas hulu terkait dengan segala sesuatu yang diperlukan untuk memudahkan wisatawan dalam mengunjungi KPM sedangkan aktivitas hilir adalah segala sesuatu yang diperlukan untuk memasarkan produk wisata bahari KPM. Strategi yang dapat diterapkan pada sel I yaitu strategi pengembangan produk wisata. Beberapa alternatif pengembangan yang disusun yaitu strategi perencanaan pariwisata, strategi perencanaan pemasaran/promosi, strategi perencanaan pariwisata berkelanjutan dan strategi pengembangan kelembagaan dan SDM bidang pariwisata.

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut untuk pihak pemerintah (a) meningkatkan sarana dan prasarana pada daerah tujuan wisata. Pembangunan diprioritaskan pada jaringan jalan, sarana transportasi, perhotelan dan biro perjalanan, (b) meningkatkan promosi pariwisata melalui kerjasama dengan biro perjalanan dan lembaga – lembaga pemerintahan dalam negeri dan luar negeri, (c) meningkatkan pembinaan terhadap tenaga – tenaga pramuwisata dan pelaku pariwisata melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam semua aspek kepariwisataan.

Untuk pihak swasta perlu (a) melakukan promosi kepada wisatawan tentang potensi objek wisata bahari di KPM, (b) membuat dan menjual paket wisata KPM dengan menawarkan potensi – potensi wisata di KPM khususnya wisata bahari baik melalui internet, brosur dll.

Untuk masyarakat perlu masyarakat perlu menjaga dan memelihara sumber daya alam dan budaya yang merupakan potensi untuk menarik wisatawan berkujung ke KPM.

Untuk akademisi perlu (a) penelitian ini hanya terbatas sampai pada perencanaan yang difokuskan pada pengembangan produk maka disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lainnya seperti variabel pemasaran, dampak sosial ekonomi, lingkungan dan budaya terhadap masyarakat. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan variabel – variabel tersebut akan melengkapi penelitian ini dan membuat perencanaan pengembangan wisata bahari di KPM lebih kompherensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardika, I gede.2000. Beberapa pokok pikiran tentang pengembangan wisata bahari di Bali, Naskah lengkap seminar nasional. Denpasar. Universitas udayana.
- Budiastawa, putu. 2009. Wisata eko spiritual sebagai alternative pengembangan bukit bangle di kabupaten bangli (tesis). Denpasar; universitas udayana.

- Utler, R.W.1980. The Concept of Tourism Area Cycle of Evolution: Implications for the Management of Resources. The Canadian Geographer. Vol 24:5-12.
- Badudu & Sultan Moh.Zain. 1994. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Sinar Pustaka Harapan.
- Cooper, c. 1995. Tourism principle and practice. Edinburghh gate harlow Essex CM20 2JE. England. Addison Wesley longman limited..
- David, Fred R. 2005. Management : Concepts and Cases. Penterjemah ; Sulistio dan Mahardika.Prentice hall: New Jersey.
- Fandeli, chafid. 2002. Perencanaan kepariwisataan alam. Fakultas kehutanan universitas gajah mada, Bulaksumur, Yogyakarta.
- Gunn, Clare A.1998. Tourism Planning, Second Edition, New York: Tailor and Francis.
- Kementerian Budpar, 2004. Rancangan Pedoman Pengembangan Pariwisata di Pulau – Pulau Kecil
- Kartimin, I Wayan.2011. Strategi Pengembangan Pantai Brawa Sebagai Daya Tarik Wisata Berbasis kerakyatan di Kabupaten Badung. (Tesis). Denpasar:Universitas Udayana.
- Miles, mattew B dan Huberman, A. Mitchell. 1992. Analisis Data Kualitatif. Diterjemahkan oleh Tjetjep Jakarta ;Universitas Indonesia
- Nirwandar, Sapta, 2003. Pembangunan Sektor Pariwisata di Era Otonomi Daerah (Makalah).
- Paturusi, syamsul alam. 2008. Perencanaan kawasan pariwisata. Denpasar : udayana university press.
- Poerwadarminta, 2002. Kamus Umum Dalam Bahasa Indonesia. Jakarta : B.Pustaka.
- Rangkuti, F.2005. Analisis SWOT tehknik membedah kasus bisnis. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Morotai, 2014
- Wahab Salah, 1996. Manajemen Kepariwisataaan.PT. Pradnya Paramita, Bandung.
- Yoety, Oka A. 2005. Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Pariwisata. Jakarta: PT Pradnya Paramitha.
- Yuwana Marjuka, 2016. Stakeholder Meeting DMO Morotai April 2016 di Hotel Batik Ternate.